



A University For
The Excellence

Jurnal Karya Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Semarang

P-ISSN : 2339-2444
E-ISSN : 2549-8401

HOME ABOUT LOGIN REGISTER SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBANTUAN MEDIA BAAMBOZLE BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Eka Rahayu^{1*}, Daimatus Soleha²

^{1,2,3})Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

* Email:eka.rahayu0792@gmail.com¹,daimatussolehah2@gmail.com²

Abstrak

Kata Kunci: Pembelajaran
matematika, Literasi
Numerasi, Baamboozle,
Kearifan Lokal.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media interaktif *Baamboozle* yang dikembangkan dengan muatan kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik pada pembelajaran matematika. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini melalui desain *pre-eksperimental* jenis *One Group Pretest-Posttest*, dengan melibatkan 22 siswa kelas VII di MTs Nurud Dzalam sebagai subjek. Instrumen penelitian berupa tes esai berjumlah 10 butir soal dirancang untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi numerasi siswa pasca pelaksanaan pembelajaran. Temuan analisis data menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa hasil pretest dan posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, media *Baamboozle* berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa secara efektif. Selain itu, media ini turut

memberikan kontribusi positif dalam memupuk motivasi dan minat belajar siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika adalah proses belajar yang menolong anak didik menguasai serta memahami rancangan matematika, alhasil mereka bisa berasumsi masuk akal, analitis, serta kritis, dan membongkar permasalahan dalam kehidupan tiap hari (Tauhid, Safari, and Nurhida 2024). Pembelajaran matematika sangat penting untuk dipelajari karena, memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai bidang (Pandiangan, Siagian, and Sitompul 2018). Pembelajaran matematika bertujuan pada pengembangan kompetensi siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah, sehingga mereka dapat berpikir secara logis dan sistematis dalam menghadapi berbagai tantangan (Rahmaini and Chandra 2024). Matematika sebagai ilmu dasar memiliki kaitan erat dengan literasi numerasi, karena matematika memuat konsep-konsep dasar yang terkait dengan angka, operasi, dan pengukuran, yang merupakan komponen penting dalam literasi numerasi (Kholifatun, Jumini, and Sugiyanto 2023). Namun, tidak semua aspek matematika dapat dikategorikan sebagai literasi numerasi.

Literasi Numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan angka dan simbol dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari (Alfan, Mamluatun, and Eka 2022). Literasi numerasi juga memungkinkan kita untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang disajikan dalam

bermacam wujud, semacam diagram, bagan, serta denah, alhasil kita bisa membuat perkiraan yang cermat serta mengambil keputusan yang tepat (Ayu and Syukur 2023). Kemampuan literasi numerasi pada dasarnya merefleksikan kapasitas individu dalam menguasai, mengadaptasi, serta mempraktikkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan jelas. Secara akademik, literasi numerasi dapat diidentifikasi melalui tiga indikator utama yang saling berkaitan.

Pertama, individu dituntut memiliki kompetensi dalam memakai bermacam nilai serta ikon matematika bawah dengan cara fungsional buat menuntaskan persoalan-persoalan efisien dalam kondisi kehidupan tiap hari. Kedua, keahlian ini melingkupi kecakapan dalam membaca serta menganalisa data kuantitatif yang dihadirkan dalam beraneka ragam bentuk visual semacam diagram, bagan, serta denah, yang sering dijumpai dalam media informasi maupun lingkungan kerja.

Ketiga, literasi numerasi mencakup kemampuan reflektif, yaitu menafsirkan hasil analisis secara kritis untuk membangun prediksi yang logis dan menarik kesimpulan yang relevan. Ketiga aspek ini secara sinergis membentuk fondasi penting bagi pengambilan keputusan berbasis data, serta menjadi penopang utama dalam pengembangan pemikiran rasional dan problem solving yang adaptif terhadap dinamika sosial-kontekstual (Mardhiyana and Najibufahmi 2025).

Kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan, tercermin dari berbagai studi internasional yang mengevaluasi kompetensi dasar tersebut. Berdasarkan temuan Nastiti et al. (2022) tingkat literasi dan numerasi siswa Indonesia masih dibawah harapan. Hasil asesmen internasional yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 menempatkan Indonesia di peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal literasi, dengan rata-rata capaian literasi hanya mencapai 371 poin menjadikannya negara keenam dari bawah. Kondisi serupa juga terlihat pada aspek numerasi, di mana Indonesia meraih skor 379 dan berada di posisi ketujuh dari bawah (Hewi dan Shaleh 2020).

Sementara itu, data dari Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2016 menunjukkan bahwa skor matematika peserta didik Indonesia hanya sebesar 395, skor Indonesia masih jauh dibawah standar internasional yang mendapai 500 (Sari dan Afriansyah 2022). Temuan-temuan tersebut secara jelas mengindikasikan bahwa literasi dan numerasi di kalangan pelajar Indonesia belum mampu mencapai standar global yang diharapkan, serta menuntut perhatian serius dalam upaya perbaikan mutu pendidikan nasional.

Proses pembelajaran yang stagnan dan tidak inovatif dapat menyebabkan peserta didik kehilangan motivasi dan minat belajar, sehingga berpengaruh pada prestasi akademik peserta didik dan kemampuan literasi numerasi mereka (Riyadi et al. 2025). Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran

matematika. Teknologi yang semakin berkembang dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Permana et al. 2024). Penggunaan teknologi dan media pembelajaran dapat memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, inovatif, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara yang optimal (Melati et al. 2023). Baamboozle menjadi contoh media ajar inovatif yang bermanfaat (Soleha, Farid, and Rahayu 2024). Baamboozle adalah permainan edukasi digital yang menyenangkan dan interaktif, dengan format cerdas cermat yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Sa'diyah et al. 2021).

Salah satu tantangan besar dalam bidang pendidikan dan kebudayaan adalah mempertahankan identitas kebangsaan (alfiana et al. 2022). Globalisasi yang semakin pesat membuat khawatir bahwa identitas kebangsaan dan budaya lokal akan semakin memudar. Pengaruh budaya asing semakin kuat dan mulai merubah nilai-nilai budaya lokal yang kaya akan makna. Agar budaya lokal tetap lestari, pendidikan haruslah berintegrasi dengan kearifan lokal (Gymnastiar et al. 2024). Kearifan lokal adalah tradisi dan warisan budaya yang telah diteruskan dari leluhur secara turun-temurun dalam suatu masyarakat, dan masih dipertahankan sebagai warisan budaya hingga saat ini (Rohaeni et al. 2024). Penggunaan media baamboozle berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan mempertahankan warisan budaya lokal yang berharga secara lebih efektif dan menyenangkan.

Dalam kajian akademik yang dilakukan oleh Khoiro dan Samsiah (2023), ditegaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran strategis dalam menumbuhkan motivasi akademis peserta didik. Penerapan media yang tepat dapat meningkatkan interaktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu temuan penting dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa integrasi media *Bamboozle* secara signifikan mampu menumbuhkan semangat dan antusiasme akademis siswa SMAN 1 Pamarayan pada kelas X.

Temuan ini menjadi relevan ketika dikaitkan dengan isu aktual seperti rendahnya literasi numerasi dalam pembelajaran matematika serta pentingnya pelestarian budaya lokal di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana media *Bamboozle* dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa dalam konteks pembelajaran matematika yang tidak hanya efektif, tetapi juga kontekstual dengan tradisi dan nilai-nilai budaya.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen sebagai strategi utamanya dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Fokus utama dari studi ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan media *Bamboozle* yang dipadukan dengan unsur kearifan lokal terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa dalam konteks pembelajaran matematika. Adapun subjek penelitian ditetapkan secara purposif, yaitu siswa kelas VII di MTs Nurud Dzalam Alassumur Kulon Kraksaan. Untuk mengukur variabel dependen,

peneliti menggunakan instrumen berupa tes esai yang terdiri atas sepuluh butir soal yang berorientasi pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan teknik *paired sample t-test* guna mengetahui adanya perbedaan signifikan secara statistik. Sebelum analisis utama dilakukan, dua uji dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians diaplikasikan guna membuktikan bahwa data memenuhi asumsi klasik yang menjadi syarat penggunaan uji t tersebut. Pendekatan ini tidak hanya menjamin validitas inferensial tetapi juga memperkuat kredibilitas hasil yang dihasilkan dari penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai kemampuan literasi numerasi siswa berbantuan media *baamboozle* yang menampilkan soal esai materi persamaan dan pertidaksamaan linier. Penelitian ini meliputi beberapa langkah yakni melakukan tiga uji dasar untuk analisis statistik, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji *t paired sample t test*.

1. Uji Normalitas

Penelitian ini memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS versi 22 untuk menguji normalitas distribusi data. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas data:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandar dized Residual
--	--------------------------

N		22
Normal	Mean	73,18
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5,124
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,184
	Negative	-,184
Test Statistic		,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,051, lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, dari hasil tersebut tampak bahwa data hasil pretest dan posttest kemampuan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media Baamboozle yang berorientasi pada tradisi dan nilai-nilai budaya lokal berdistribusi secara normal.

2. Uji homogenitas

Tujuan uji homogenitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat kesamaan atau perbedaan di antara sampel yang berasal dari populasi yang seragam. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok dalam suatu penelitian adalah seragam, yang

merupakan prasyarat penting dalam analisis statistik lebih lanjut. Dalam konteks ini, setelah dilakukan uji homogenitas menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22, hasil yang diperoleh menunjukkan data yang relevan untuk interpretasi lebih lanjut.

Tabel 2. Uji *Levene Statistic Test*

Test of Homogeneity of Variances

Literasi Numerasi Pembelajaran Matematika

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,249	2	8930,250	,542

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa data pretest dan posttest kemampuan literasi numerasi dengan menggunakan media Baamboozle berbasis kearifan lokal memiliki varians yang homogen, karena nilai signifikansi sebesar 0,542 lebih besar dari 0,05.

3. Uji hipotesis

Pasca uji normalitas dan homogenitas dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah analisis hipotesis menerapkan uji paired sample t-test bermaksud buat menyamakan angka pada umumnya pretest serta posttest, dan memastikan apakah terdapat perbandingan yang penting. Temuan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t-test adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji *Paired Samples T Test*

Paired Samples Test

Paired Differences	T	Df	

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-15,862	2,698	,501	-15,887	-14,837	-31,689	28	,000

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik pada Tabel 3, temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII di MTS Nurud Dzalam dalam materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan media pembelajaran. Hal ini terbukti melalui pengujian menggunakan alat bantu SPSS versi 22, yang mengindikasikan hasil uji *paired sample t-test* dengan angka signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari ambang batasan 0,05. Dengan begitu, anggapan nihil (H_0) bisa ditolak, sedangkan anggapan pengganti (H_a) diperoleh, yang mengisyaratkan kalau pemakaian alat pembelajaran, khususnya baamboozle, membagikan akibat penting kepada peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa.

Lebih lanjut, temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan, karena dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Media tersebut tidak hanya membantu dalam memahami materi akademik, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dan tantangan sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan

dan kontekstual..

Tabel 4. presentase rata-rata indikator literasi numerasi siswa

Indikator	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
	(%)	(%)
Memakai beraneka ragam nilai serta ikon terpaut dengan matematika dasar buat menanggulangi permasalahan efisien dalam bermacam suasana kehidupan tiap hari	46,06	75,6
Sanggup menganalisa data yang diperlihatkan dalam bermacam wujud(diagram, bagan, denah)	41,07	70,3
Memaknakan hasil analisa yang sudah dicoba buat memperhitungkan serta mengutip	36,5	58,04

kesimpulan		
------------	--	--

Berdasarkan analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa skor pretest siswa pada berbagai indikator kemampuan numerasi menunjukkan tingkat pencapaian yang rendah. Pada indikator yang mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan berbagai nilai dan ikon matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari secara efektif, terdaftar persentase sebesar 46,06%, yang membuktikan kalau anak didik sedang mempunyai keahlian yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya, pada indikator yang berfokus pada keahlian anak didik buat menganalisa data yang dihidangkan dalam bermacam wujud, semacam diagram, bagan, serta denah, diperoleh persentase sebesar 41,07%, yang juga mengindikasikan tingkat kemampuan yang rendah. Terakhir, pada indikator yang mengukur kemampuan siswa dalam memaknakan hasil analisa buat memperhitungkan serta menarik kesimpulan, hasilnya membuktikan persentase sebesar 36,5%, yang juga mencerminkan rendahnya kemampuan siswa. Secara keseluruhan, keberhasilan siswa pada semua indikator dalam kemampuan literasi numerasi terkait materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel tergolong rendah, sehingga menunjukkan adanya kebutuhan untuk perbaikan dan penguatan dalam aspek-aspek tersebut

Dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa sejumlah peserta didik mengalami hambatan pada berbagai indikator penilaian kemampuan literasi numerasi. Kesulitan tersebut utamanya bersumber dari keterbatasan siswa

dalam menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam soal, khususnya dalam bentuk soal cerita. Ketidaktelitian dalam membaca dan kurangnya kecermatan dalam memahami struktur kalimat menyebabkan siswa gagal mengidentifikasi informasi yang relevan, baik yang diketahui maupun yang ditanyakan, sehingga mempersulit mereka dalam merumuskan strategi penyelesaian soal. Selain itu, kemampuan untuk menganalisis data dalam bentuk tabel serta mengonversi informasi naratif menjadi representasi grafis dan tabel juga masih rendah di kalangan beberapa siswa. Fenomena ini selaras dengan hasil penelitian Khoirunnisa et al. (2023), yang menyatakan kelemahan dalam membaca dan menginterpretasikan informasi dalam bentuk soal, tanpa adanya proses analisis mendalam terlebih dahulu, merupakan faktor dominan yang menyebabkan rendahnya performa peserta didik pada literasi numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca kritis dan pemahaman informasi kontekstual menjadi aspek fundamental yang perlu ditekankan dalam upaya penguatan literasi numerasi di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data pada tabel di atas, ditemukan bahwa terjadi peningkatan skor tes siswa yang signifikan setelah penerapan media *Baamboozle* dalam pembelajaran matematika. Sebelum penggunaan media ini, skor pretest siswa pada indikator kemampuan menggunakan beragam konsep numerik dan notasi yang berkaitan dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan konsep dasar menunjukkan persentase sebesar 75,6%, yang mengindikasikan bahwa

siswa telah memiliki kemampuan yang tergolong baik.

Indikator kedua adalah kemampuan menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk representasi seperti diagram, tabel, dan grafik, siswa mencapai persentase sebesar 70,3%, yang juga termasuk dalam kategori baik. Namun, indikator ketiga, yakni kemampuan menganalisis data untuk keperluan prediksi dan pengambilan kesimpulan, siswa hanya mencapai persentase sebesar 58,04%, yang menempatkan kemampuan mereka pada kategori kurang. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun penguasaan dasar matematika dan kemampuan analisis visual siswa sudah cukup baik, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dalam menginterpretasikan hasil analisis secara lebih mendalam.

Penggunaan media *Baamboozle* yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal menunjukkan kontribusi signifikan dalam perkembangan kemampuan literasi numerasi peserta didik, terutama pada kelas eksperimen. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang interaktif dapat memperkuat pengetahuan mereka pada pembelajaran matematika, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik dan semangat belajar yang tinggi, terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang mengandung muatan lokal dan pengetahuan kontekstual.

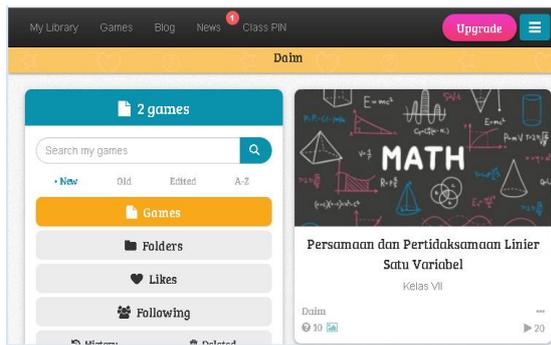
Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media *Baamboozle* dalam proses pembelajaran di MTs Nurud Dzalam, Alasumur Kulon Kraksaan, dapat menghasilkan proses belajar yang efektif dan berbeda dari sebelumnya.

Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Tsurayya dan Fitria (2023), yang membuktikan bahwa penggunaan media interaktif berbasis *Baamboozle* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan partisipasi siswa serta pemahaman terhadap materi ajar secara signifikan.

Penggunaan media *Bamboozle* yang berbasis kearifan lokal membuat siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini karena soal-soal yang diberikan mengandung unsur budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan interaktif yang menyenangkan, kelas eksperimen dapat meningkatkan literasi numerasi siswa dan menghindari rasa bosan saat belajar. *Baamboozle* adalah sebuah platform media pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa untuk membuat dan berbagi konten pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru dapat dengan mudah menciptakan permainan edukasi atau kuis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui platform website. *Baamboozle* menyediakan berbagai tampilan untuk memudahkan pengguna, seperti:



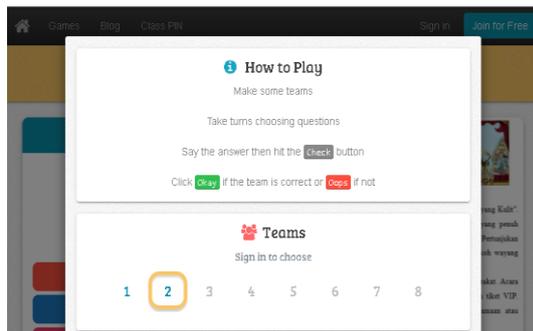
Gambar 1 Halaman Blog Baamboozle



Gambar 2 Tampilan quiz matematika



Gambar 3 Tampilan Folder soal



Gambar 4 Menentukan Kelompok Bermain

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi media *Bamboozle* yang dikembangkan berbasis kearifan lokal memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang secara statistik lebih kecil dari batas kritis 0,05. Temuan ini menegaskan

adanya perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata hasil sebelum dan sesudah pasca perlakuan, yang sekaligus mengindikasikan bahwa penggunaan media tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Selain berdampak pada aspek kognitif, penggunaan *Bamboozle* berbasis kearifan lokal juga memperlihatkan pengaruh positif terhadap aspek afektif siswa, khususnya dalam meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, dan minat terhadap mata pelajaran matematika.

Efektivitas media ini ditopang oleh tiga faktor utama: pertama, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran interaktif yang menyenangkan; kedua, integrasi teknologi sebagai alat bantu yang mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan adaptif; serta ketiga, pemanfaatan kearifan lokal yang berfungsi tidak hanya sebagai pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pelestarian nilai-nilai budaya yang membentuk identitas siswa dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi yang mendalam, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua individu yang telah berperan serta dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Setiap bentuk dukungan baik dalam bentuk waktu, pemikiran, maupun tenaga merupakan kontribusi yang tak ternilai dan telah menjadi bagian penting dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Peneliti berharap segala uluran tangan dan kontribusi yang telah diberikan akan berbuah kebaikan serta

keberkahan bagi para pemberi dukungan. Selain sebagai bentuk pencapaian akademik, Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya pada topik yang diangkat, serta menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca. Peneliti juga ucapkan terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta, sahabat, dan rekan kerja yang senantiasa menjadi sumber semangat dan motivasi sepanjang perjalanan akademik ini. Besar harapan peneliti, karya ini dapat menjadi langkah kecil namun berarti dalam mendukung kemajuan pengetahuan ilmiah serta membawa perubahan positif terhadap masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, Ahmad, Rosidi Mamluatun, and Nimah Eka. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar.6(2): 3303–15.
- Alfiana, et al. 2022. Krisis Identitas Nasional Sebagai Tantangan Generasi Muda Di Era Globalisasi.*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 9(1).
- Ayu, Nur, and Muhammad Syukur. 2023. Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SD Negeri Tanrara.2(12): 2–4.
- Gymnastiar, Prisma, Syamsul Hadi, Agama Islam Tazkia, and Agama Islam Tazkia. 2024. Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kebudayaan Lokal Belitung Berdasarkan Kurikulum Merdeka (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SDN 17 Tanjungpandan Belitung).1(1): 79–106.
- Hewi, La, and Muh Shaleh. 2020. Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” 04(1): 30–41.
- Khoiro, Deandra, and Ami Samsiah. 2023. Penerapan Media Pembelajaran Bamboozle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pamarayan. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6(1).
- Kholifatun, Khandria, Sri Jumini, and Bambang Sugiyanto. 2023. Hubungan Literasi Numerasi Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas 5 Di MIN 3 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023. 8(2).
- Mardhiyana, Dewi, and Muhamad Najibufahmi. 2025. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal AKM Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Self Esteem Kemampuan Literasi Numerasi. 09(01): 43–59.
- Melati, Eka et al. 2023. Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. 06(01): 732–41.
- Nabhana Aida Tsurayya, and Fitria Sukmawati. 2023. Pemanfaatan Media Interaktif Berbasis Baamboozle Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.*Jurnal Bahasa* 6(2).
- Nastiti, M., Dwi, and Dwiyanti. 2022. Kajian Literatur: Literasi Numerasi Siswa Sekolah

- Dasar Kelas Atas. Universitas Nahdlatul, and Ulama Al-ghazali Cilacap (November): 126–33.
- Pandiangan, et al. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 11(1): 86.
- Permana, Belva Saskia. 2024. Teknologi Pendidikan : Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. 4(1).
- Pulungan, Syahrina Anisa. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Persamaan Linear Siswa SMP PAB 2 Helvetia. *Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education* 3: 266–74.
- Rahmaini, Nurul, and Salsabila Ogyiva Chandra. 2024. Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. 4: 1–8.
- Riyadi, Diva Dwi, Encep Supriatna, Pembelajaran Interaktif, and Penilaian Formatif. 2025. Konsep Matematika : Studi Kasus Di Sekolah. 8: 1864–73.
- Rohaeni, Ai Juju, Nia Emilda, Pemberdayaan Ekonomi, and Masyarakat Adat. 2024. Pewarisan Budaya Sebagai Sumber Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Miduana Kabupaten Cianjur. 5: 11-14.
- Sa, Ilmatus et al. 2021. Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru SD / MI Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Edugames Berbasis Teknologi : Quizizz Dan Baamboozle. 11: 198–204.
- Sari, Rini Fauziah, and Ekasatya Aldila Afriansyah. 2022. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Belief Siswa Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear. 1: 275–88.
- Salsabilah Khoirunnisa, and Alpha Galih Adirakasiwi. 2023. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Smp Pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6(3): 925–36.
- Soleha D., E. K. Farid and E. Rahayu. 2024. Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Baamboozle Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*. 11(1): 116–26.
- Yusuf Safari, and Pina Nurhida. 2024. Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Karimah Tauhid*. Volume 3 Nomor 9 (2024), e-ISSN 2963-590X. 3: 9817–24.